Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Membangun Budaya Sadar Bencana Banjir Di Dki Jakarta

Jelly Banear Simbolon

NPP. 29.0598

Asdaf Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : jellysimbolon65@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): One of the disasters that often occurs in DKI Jakarta is the flood disaster, it is known that Jakarta is a city that is always flooded every year, and this flood always causes considerable losses. Floods that cause these losses are not only the responsibility of the government or related institutions. **Purpose:** This study aims to know To find out and describe the role of BPBD in building a flood disaster awareness culture in DKI Jakarta Province Regarding what researchers are interested in doing research with the title ROLE OF REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY IN BUILDING A FLOOD DISASTER AWARENESS CULTURE IN DKI JAKARTA. **Method:** The researcher 's method use is method qualitative approach that was compiled descriptively by applying data collection techniques in the form of interviews, observations and documents. The data has been collected through the reduction stage, presented, and conclusions are drawn. **Result:** The findings are The results of this study indicate that the role of the Regional Disaster Management Agency in building a culture of disaster awareness is good even though there are still obstacles such as the lack of participation and public awareness. **Conclusion:** Efforts made by the Regional Disaster Management Agency in building a culture of disaster awareness are through, an early warning system flooding, Collaboration with local officials with volunteers, Disaster-safe education units**.**

Keywords: Role, Building, Flood, Regional Disaster Management Agency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu bencana yang sering terjadi di DKI Jakarta adalah bencana banjir, diketahui Jakarta merupakan kota yang selalu banjir setiap tahunnya, dan banjir ini selalu menimbulkan kerugian yang cukup besar. Banjir yang menimbulkan kerugian tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau instansi terkait.**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BPBD dalam membangun budaya sadar bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta Mengenai apa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA SADAR BENCANA BANJIR DI DKI JAKARTA. **Metode:** Metode yang peneliti gunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang disusun secara deskriptif dengan

menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Data telah dikumpulkan melalui tahap reduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** BPBD berperan dalam membangun budaya sadar bencana banjir, yaitu sebagai pemberi komando dan sebagai fasilitator. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam membangun budaya sadar bencana adalah melalui, sistem peringatan dini banjir, Kolaborasi dengan aparat setempat dengan relawan, satuan pendidikan aman bencana. **Kesimpulan:** Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam membangun budaya sadar bencana sudah baik meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat.
Kata kunci: Peran, Membangun, Banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan Ibu Kota dari Negara Republik Indonesia. Bukan hanya dikenal sebagai Ibu Kota Negara, namun DKI Jakarta juga dikenal sebagai kota yang rawan terjadi bencana, beberapa bencana yang sering terjadi di DKI Jakarta ialah gempa bumi, banjir, cuaca ekstrem, kejadian luar biasa, konflik sosial, dan kebakaran.

Tingginya resiko bencana di DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara dan sebagai pusat pertumbuhan serta pembangunan, memerlukan program yang terstruktur, sistematis serta merata. DKI Jakarta memiliki luas keseluruhan 661,52 km, dengan sekitar 24.000 hektarnya berupa dataran rendah yang memiliki tinggi rata-rata di bawah permukaan air laut. Karena tingginya resiko bencana di DKI Jakarta, maka tinggi pula kerugian yang didapatkan oleh Jakarta maupun penghuninya sendiri, kerugian itu sendiri bukan hanya berkata tentang kerugian ekonomi, namun juga munculnya korban jiwa, terhambatnya masyarakat untuk beraktivitas. Dari tahun ke tahun kuantitas dari kerugianpun semakin meningkat..

Salah satu bencana yang sering terjadi di DKI Jakarta adalah bencana banjir, diketahui bahwa Jakarta menjadi kota yang selalu digenangi banjir di setiap tahunnya, dan banjir ini selalu memberikan kerugian yang cukup besar. Banjir yang mengakibatkan kerugian ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah ataupun lembaga yang berkaitan. Tetapi masyarakatlah yang memiliki peran paling besar dalam mencegah banjir ini, apabila masyarakat memilih untuk tidak peduli dengan apa yang mereka perbuat maka itu akan berakibat fatal, beberapa contohnya adalah masyarakat sering membuang sampah tidak pada tempatnya, masih banyak warga yang tinggal dibantaran sungai.

DKI Jakarta sebagai titik bertemunya sungai dari bagian selatan yang memiliki tingkat kemiringan dan curah hujan yang tergolong tinggi. Sekitar 13 sungai yang mengalir melewati dan berakhir di Teluk Jakarta, hal inilah yang menjadikan Provinsi DKI Jakarta rawan terhadap bencana banjir yang hampir setiap tahun selalu dilanda.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Bencana sering kali terjadi disaat masyarakat tidak siap untuk menghadapi ancaman bencana, masyarakat harus menyadari bahwa mereka tinggal di tempat yang rentan bencana. Hal ini memaksa seseorang dan orang-orang di sekitarnya untuk menyiapkan diri. Tujuan dari seseorang menyiapkan diri ini adalah untuk memperkirakan ancaman bencana dan mengurangi korban jiwa, serta kerusakan sarana prasarana yang mungkin ditimbulkan oleh bencana. Kesiapan seseorang dalam mengahadapi bencana harus dimulai dari dirinya sendiri, ketika seseorang siap maka iapun mampu untuk membantu orang-orang disekitarnya. Namun, untuk kesiapan itu sendiri bukan haya menjadi tanggung jawab dari masyarakat, namun juga menjadi tanggung jawab pemerintah setempat. Setiap

daerah juga perlu mempunyai program penanggulangan bencana yang didukung dengan persiapan anggaran yang memadai.

Program yang dibuat oleh pemerintah tentunya akan sangat berpengaruh bagi masyarakat maupun bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. DKI Jakarta sendiri memiliki program lima tahunan, yaitu program yang tertuang dalam Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018-2022. Program ini diawali dengan perkenalan dan analisis ancaman bencana, kesadaran akan kerentanan masyarakat, pengkajian impak bencana, kegiatan untuk meminimal resiko bencana, penetapan metode kesiapan dan penanggulangan, akibat bencana dan pengalihan tugas, wewenang, dan sumber daya yang ada.

1.3. Penelitian Terdahulu

Gladys Carissa Da Gam, (2017) "Strategi Komunikasi Sosialisasi Sadar Bencana Melalui Kegiatan Kesenian Rakyat". Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu : Dalam strategi dalam memilih komunikator dilihat dari segi kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan yang dimiliki komunikator yakni dalang. Kredibilitas pada dalang yang dimiliki yaitu pengetahuan yang luas terkait pendalangan dan bencana, berkompetensi untuk menjadi komunikator, sikap dan kepribadian yang disenangi masyarakat, serta pengalaman yang cukup untuk menjadi seorang komunikator. Daya tarik yang dimiliki mampu menarik masyarakat untuk berduyun-duyun datang melihat pertunjukan. Kekuatan yang dimiliki yaitu terdapat kesamaan kebudayaan dan bahasa antara dalang dengan masyarakat sekitar. Kemudian kedua dalam strategi mengenali sasaran komunikasi sosialisasi sadar bencana melalui kegiatan kesenian rakyat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tidak dispesifikasi secara khusus karena target sasaran komunikasinya ialah masyarakat umum ysng tinggal di daerah rawan bencana. Ketiga dalam strategi pengkajian pesan yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersifat edukasi dan hiburan melalui dua bentuk pesan yang berbeda yakni film animasi dan dongeng untuk anak sekolah, lalu pagelaran kesenian rakyat untuk masyarakat.

Joshua Banjarnahor*, Hayatul Khairul Rahmat, Sri Kartika Sakti 2020 "Implementasi Sinergitas Lembaga Pemerintah untuk Mendukung Budaya Sadar Bencana di Kota Balikpapan". Metode penelitian yang dipakai ialah Pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Hasil penelitianya : terdapat sinergitas Lembaga pemerintah seperti BPBD Kota Balikpapan, Kodam VI/Mulawarman, BMKG Stasiun III Geofisika, Dinas Lingkungan Hidup, Badan Pencarian dan Pertolongan, Pangkalan TNI AL, Persekutuan Dayak Kalimantan Timur, maupun Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Balikpapan dalam menanggulangi kebencanaan yang ada di Kota Balikpapan dan sekitarnya. Dalam sinergitas tersebut, terjalin komunikasi yang baik dan juga kolaborasi dengan stakeholder lainnya dengan baik dalam pra, saat, dan pascabencana. Lembaga-lembaga tersebut juga mengimplementasikan pembangunan budaya sadar bencana masyarakat Balikpapan dengan cara memfokuskan tindakan pencegahan atau mitigasi bencana dengan saling bekerjasama sesuai bidangnya.

Nahrul Fhadilla, 2020. "Peran BPBD Dalam Penangulangan Bencana Banjir Di Kota Jambi". Metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya : Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kota Jambi dalam pelayanannya telah dijalankan sesuai dengan visi dan misi BPBD. Ini terlihat dalam peranan Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menjalankan setiap penanggulangan secara tepat dan lebih baik yaitu penanggulangan bencana dilakukan secara cepat

dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan. Dan juga adanya koordinasi yang baik dengan instansi/dinas terkait sebagai salah satu upaya penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Jambi. BPBD Provinsi jambi juga telah melaksanakan program pemetaan daerah rawan bencana, meskipun sifatnya menyeluruh mengcakup seluruh Provinsi Jambi . Dengan adanya peta daerah rawan bencana ini, maka masyarakat akan mengetahui titik-titik daerah yang rawan banjir dan bagaimana melakukan pengurangan resiko bencana bila terjadi banjir.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penelitian ini menggunakan teori peran dari soekanto (2017) dengan maksud mengidentifikasi peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam membangun budaya sadar bencana di DKI Jakarta, secara khususnya bencana banjir di DKI Jakarta. Pada ketiga penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa memiliki tiga fokus yang berbeda-beda di setiap penelitiannya. Dalam penelitian penulis kali ini, penulis akan menyatukan ketiga fokus tersebut menjadi satu kesatuan dalam judul penulis.

1.5. Tujuan.

Adapun Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan peran BPBD dalam membangun budaya sadar bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan BPBD untuk membangun budaya sadar bencana banjir

II. METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kualitatif yang disusun secara deskriptif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Data telah dikumpulkan melalui tahap reduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: peraturan perundang-undangan, literatur,catatan, dokumen, maupun artikel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka pada penelitian ini hanya menggunakan informan sebagai sumber data penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara jelas, mendetail, akurat dan terpercaya hanya bisa diperoleh melalui informan. Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik “purposive sampling”. Setelah memperoleh data yang dianggap valid oleh peneliti maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji validitas terhadap data tersebut. Strategi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam membangun budaya sadar bencana banjir di DKI Jakarta. Yang dimana BPBD memiliki peran Sebagai Komando dan Pengambil Keputusan dan sebagai fasilitator.

3.1. BPBD Sebagai Komando dan Pengambil Keputusan

BPBD berperan memberikan instruksi ataupun komando kepada elemen-elemen pemerintahan untuk melaksanakan ataupun menjalankan program yang telah direncanakan dan diputuskan oleh BPBD.dalam menjalankan tugas sebgai komando dan pengambil keputusan tentunya BPBD

memiliki faktor yang menghambat serta faktor yang mendukung berjalannya peran BPBD dalam membangun budaya sadar bencana, berikut faktor faktor yang menjadi penghambat dan pendukung BPBD sebagai komando dan pengambil keputusan :

Dalam menjalankan program, BPBD memiliki faktor yang menghambat dan faktor mendukung berjalannya program ini, adapun faktor tersebut ialah sebaga berikut :

3.1.1 Faktor penghambat dalam berjalannya program sadar bencana :

1. Kurangnya Partisipasi dan pengetahuan Masyarakat

3.1.2 Faktor Pendukung dalam berjalannya program sadar bencana :

1. Kebijakan Pemerintah
2.Tersedianya Sarana dan Prasarana
3. Sumber daya manusia BPBD

BPBD melakukan kolaborasi dengan pemerintah daeerah, dalam Kepgub No. 124 Tahun 2020 Lurah sebagai pengelola penanggulangan bencana di wilayah Provinsi DKI Jakarta dijelaskan bahwa lurah sebagai pemimpin di daerah diharapkan dapat melakukan tugas sesuai pergub yaitu :

a. Melaksanakan upaya pengurangan risiko bencana di wilayah rawan bencana
b. Melaksanakan koordinasi - mengoptimalisasi pengelolaan sumber daya kelembagaan dan masyarakat
c. Melaksanakan koordinasi - mengoptimalkan dukungan perangkat daerah/instansi terkait
d. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, pelaporan penanggulangan bencana dan pemulihan dampak bencana di wilayah Kelurahan

3.1.3 Upaya BPBD

3.1.3.1 Satuan pendidikan aman bencana

BPBD berusaha membuat program dimana semua pihak di DKI Jakarta diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam membangun budaya sadar bencana banjir, hal ini tentunya bertujuan agar tercapainya DKI Jakarta yang aman dari bencana banjir melalui masyarakat yang memiliki kesadaran akan bahaya bencana banjir dan bagaimana cara mencegah bencana banjir tersebut. Salah satu program yang dibuat oleh BPBD adalah satuan pendidikan aman bencana, dimana setiap sekolah di DKI Jakarta diharapkan dapat membina setiap orang yang berada di lingkungan sekolah, baik itu murid, tenaga pengajar ataupun staf di lingkungan sekolah agar memiliki kesadaran terhadap bahaya bencana banjir, dan cara pencegahan bencana banjir tersebut. Adapun upaya yang dilakukan BPBD dalam membangun budaya sadara bencana banjir melalui program satuan pendidikan aman bencana ini.

3.1.3.2 Sosialisasi sadar bencana banjir

Sosialisasi sadar bencana banjir merupakan salah satu upaya yang dilakukan melalui pemberian nilai-nilai ataupun faktor faktor tentang bahaya bencana banjir,pencegahan bencana banjir, dan apa yang harus dilakukan ketika banjir itu terjadi. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada murid di sekolah, seluruh tenaga pengajar, serta staf dilingkungan sekolah agar setiap orang dilingkungan sekolah dapat memiliki kesadaran terhadapa bahaya bencana banjir, pencegahan bencana banjir, dan bagaimana bertindak ketika banjir itu datang, agar tidak terjadi kepanikan saat banjir terjadi. Dalam melakukan sosialisasi biasanya BPBD melibatkan staf untuk turun langsung ke sekolah sekolah, terutama sekolah yang berada dekat di daerah yang merupakan daerah rawan bencana banjir.

3.1.3.3 Peringatan dini banjir

Pelatihan peringatan dini banjir merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan mempersiapkan murid sekolah, tenaga pengajar, dan staf dilingkungan sekolah agar lebih siap

dalam menghadapi becana banjir, dan lebih mengerti apa saja yang perlu dilakukan ketika bencana banjir itu terjadi yang dilakukan melalui pelatihan peringatan dini. pelatihan Peringatan Dini banjir, dilaksanakan secara berkala untuk selalu melatih dan menguji sistem peringatan dini bencana banjir yang dibuat, serta melatih kesiapan warga di sekolah. Latihan ini dilakukan oleh seluruh personil yang tergabung dalam suatu sekolah.

3.2. BPBD Sebagai Fasilitator

BPBD berperan untuk memfasilitasi masyarakat ataupun organisasi perangkat daerah dalam membangun kesadaran terhadap bahaya bencana banjir. Berdasarkan teori Soekanto, peran dapat ditinjau ketika seseorang atau organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan telah menjalankan suatu peranan. Peran sendiri terbagi dalam dua dimensi utama yaitu hak dan kewajiban. Dimensi tersebut merupakan konsep yang dilakukan seseorang atau organisasi dal'am struktur sosial masyarakat. Dimensi tersebut dibentuk atas dasar norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang atau organisasi dalam kehidupan masyarakat.

BPBD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak akan terlepas dari hak-hak yang harus diperoleh dalam rangka mendukung proses pelaksanaan perannya. Hak pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan setelah kewajiban dilaksanakan. Hak bisa berarti kewenangan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Berdasarkan defines hak tersebut, maka dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator BPBD mendapatkan hak sebagi berikut :

3.2.1 Ketersediaan Anggaran

BPBD merupakan organisasi perangkat daerah yang berperan dalam pencegahan terjadinya bencana. Sesuai dengan visi BPBD yaitu Ketangguhan Kota Jakarta dalam Menghadapi Bencana. Dalam membanngun budaya sadar bencana tentunya BPBD membutuhkan anggaran dalam pelaksanaannya

3.2.2 Ketersediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan pendukung dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga. Dalam menjalankan perannya BPBD Provinsi DKI Jakarta.memiliki fasilitas yang tersedia di Kantor yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan karena BPBD memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas dalam mengoperasionalkan organisasi.

3.2.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang dimiliki suatu lembaga/ organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari lembaga/ organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas mempunyai keahlian, etos kerja, moralitas, keterampilan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dalam rangka menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah,

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program budaya sadar bencana tentunya memberika banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih sadar akan bahaya bencana dan pentingya mencegah bencana tersebut terjadi. Budaya sadar bencana banjir juga merupakan salah satu program yang turut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana banjir di DKI Jakarta. Penulis menemukan temuan penting yakni BPBD memiliki peran yang cukup besar serta cukup baik dalam membangun budaya sadar bencana banjir di DKI Jakarta dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah Provinsi, BPBD, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Gladys Carissa Da Gam, (2017) bahwa

kesadaran masyarakat dalam menghadapi serta mencegah bencana juga bisa ditingkatkan melalui kegiatan kesenian rakyat. Dalam strategi dalam memilih komunikator dilihat dari segi kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan yang dimiliki komunikator yakni dalang. Kredibilitas pada dalang yang dimiliki yaitu pengetahuan yang luas terkait pendalangan dan bencana, berkompetensi untuk menjadi komunikator, sikap dan kepribadian yang disenangi masyarakat, serta pengalaman yang cukup untuk menjadi seorang komunikator. Daya tarik yang dimiliki mampu menarik masyarakat untuk berduyun-duyun datang melihat pertunjukan. Kekuatan yang dimiliki yaitu terdapat kesamaan kebudayaan dan bahasa antara dalang dengan masyarakat sekitar. Kemudian kedua dalam strategi mengenali sasaran komunikasi sosialisasi sadar bencana melalui kegiatan kesenian rakyat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tidak dispesifikasi secara khusus karena target sasaran komunikasinya ialah masyarakat umum ysng tinggal di daerah rawan bencana.,

Layaknya program lainnya, program budaya sadar bencana banjir ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah masih sangat minimnya partisipasi ataupun dukungan dari masyarakatnya sendiri, serta masih kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah provinsi DKI Jakarta.

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu mencegah terjadinya banjir di DKI Jakarta, seperti penelitian Joshua Banjarnahor dkk, dimana pemerintah kota Balikpapan memiliki program yang sama dan tujuan yang sama, dimana penelitian ini juga mengharapkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi serta mencegah terjadinya bencana.

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor pendukung berjalannya program ini adalah, fasilitas BPBD yang seudah cukup memadai, kebijakan serta program dari pemerintah setempat yang sangat mendukung berjalannya program budaya sadar bencana ini.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa peran badan penanggualangan bencana daerah dalam membangun budaya sadar bencana banjir di DKI Jakarta telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan BPBD serta masyarakat dan pihak swasta.. Adapun peran BPBD Provinsi DKI Jakarta dalam membangun budaya sadar bencana ini ialah sebagai berikut :

Sebagai Komando dan Pengambil Keputusan

BPBD berperan memberikan instruksi ataupun komando kepada elemen-elemen pemerintahan untuk melaksanakan ataupun menjalankan program yang telah direncanakan dan diputuskan olekh BPBD.

Sebagai Fasilitator

BPBD berperan untuk memfasilitasi masyarakat ataupun organisasi perangkat daerah dalam membangun kesadaran terhadap bahaya bencana banjir.

Dalam menjalankan program, BPBD memiliki faktor yang menghambat dan faktor mendukung berjalannya program ini, adapun faktor tersebut ialah sebaga berikut :

Faktor penghambat dalam berjalannya program sadar bencana ini ialah :

1. Kurangnya Partisipasi dan pengetahuan Masyarakat

Faktor Pendukung dalam berjalannya program sadar bencana ini ialah :

1. Kebijakan Pemerintah

2.Tersedianya Sarana dan Prasarana

3. Sumber daya manusia BPBD

Adapun Upaya Yang Dilakukan Oleh BPBD Dalam Membangun Budaya Sadar Bencana Banjir Di DKI Jakarta ialah :

Sistem peringatan dini banjir

Sistem peringatan dini banjir ini diberikan sebelum terjadinya bencana banjir, melalui update memberikan Informasi Curah Hujan Kondisi tinggi muka air disetiap daerah dan berita tinggi muka air yang tentunya informasi yang diberikan oleh BPBD didapatkan dari sumber yang terpercaya.

2, Kolaborasi perangkat daerah terkait dengan relawan

Kolaborasi yang dilakukan dengan menggandeng organisasi perangkat daerah, dimana BPBD berusaha membangun kesadaran dari perangkat daerah terlebiih dahulu, dimana diharapkan perangkat daerah tersebut mampu menjadi teladan.

3.Satuan pendidikan aman bencana

Dalam membangun budaya sadar bencana banjir, BPBD berharap semua pihak di DKI Jakarta diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam membangun budaya sadar bencana banjir. Salah satunya ialah di lingkungan sekolah, adapun upaya yang dilakukan dalam membangun budaya sadar becana banjir di lingkungan seklah ialah :

Sosialisasi sadar bencana banjir

Pelatihan peringatan dini banjir

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program budaya sadar bencana banjir di DKI Jakarta untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada KepalaBadan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsis DKI Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Seta Basri, "*PendekatanPenelitian,MetodologiPenelitian*",

Soekanto, Surjono. 201. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Budaya, M., Bencana, S., & Kota, D. I. (2020). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. *7*(2), 448–461. *Disusun oleh: GLADYS CARISSA DA GAMA 2013100654*. (2017).

Fhadilla, N., & Skripsi, P. (2020). *(BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA*. Provinsi, B., & Jakarta, D. K. I. (n.d.). *Peran Serta Masyarakat Dalam Penanganan Bencana di Provinsi Jakarta*.

Banjarnahor, J. dkk (2020) *Implementasi Sinergitas Lembaga Pemerintah untuk Mendukung Budaya Sadar Bencana di Kota Balikpapan.* http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

"BPBD DKI Jakarta" https://bpbd.jakarta.go.id